

EDISI : KAMIS, 22 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.696 ▼ 0,34%
 (Kurs JISDOR pada 21 Oktober 2015)

Stock Market Data

21 Oktober 2015

IHSG : **4.605,23 (+0,42%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,992 Triliun
 Volume Transaksi : 5,646 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,602 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,229 Triliun

Bond Market Data

21 Oktober 2015

Ind Bond Index : **180,2814 ▼ 0,43%**
 Gov Bond Index : **177,3840 ▼ 0,46%**
 Corp Bond Index : **193,9665 ▼ 0,27%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Rabu 21/10/15 (%)	Selasa 20/10/15 (%)
3,48	FR0069	8,5452	8,4663
8,41	FR0070	8,7651	8,7108
13,41	FR0071	9,0653	9,0056
18,41	FR0068	9,1450	9,0475

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,79%	IRDSH +0,56%	+0,23%
	Saham Agresif +1,83%	IRDSH +0,56%	+1,27%
Campuran	PNM Syariah +0,31%	IRDCP +0,21%	+0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,23%	IRDPT -0,29%	+0,06%
	PNM Amanah Syariah -0,28%	IRDPT -0,29%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh -0,38%	IRDPT -0,29%	-0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD 0,01%	IRDPU 0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Pemerintah akan mengumumkan paket kebijakan lagi pada Kamis (22/10) ini. Direncanakan, paket kebijakan kelima itu akan memuat target jangka pendek, menengah, dan panjang. Pemerintah daerah diminta mengikuti memangkas perizinan yang menghambat investasi di daerah
- Di tengah proyeksi penurunan kinerja ekspor dan impor tahun ini, Presiden Joko Widodo menegaskan pemerintah fokus mempertahankan pencapaian surplus neraca perdagangan
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini diperkirakan menyentuh 4,9% atau lebih rendah dari target APBNP 2015 sebesar 5,7%, dengan asumsi penyerapan APBN dan APBD dapat menyentuh kisaran 92% - 94%. Sebelumnya, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 sebesar 4,85%.
- Pergerakan nilai tukar rupiah yang cenderung melemah membayangi pergerakan IHSG. Meski demikian, IHSG diprediksi berpeluang menguat lagi yang dipicu oleh sentiment paket kebijakan ekonomi jilid V dan laporan keuangan emiten
- Nilai penerbitan saham baru lewat mekanisme rights issue pada 2015 dipastikan melampaui perolehan aksi serupa dalam waktu lima tahun terakhir ini. Hingga pekan ini, nilai rights issue sudah mencapai Rp41,5 triliun
- Aneka Tambang (Persero) Tbk siap menyerap divestasi saham PT Freeport Indonesia apabila mendapat mandat dari pemerintah. Bahkan, Antam juga sudah mulai menjajaki pinjaman bank

Macro Economy

1. Pemerintah Fokus Jaga Surplus Neraca Perdagangan

Di tengah proyeksi penurunan kinerja ekspor dan impor tahun ini, Presiden Joko Widodo menegaskan pemerintah fokus mempertahankan pencapaian surplus neraca perdagangan di tengah pasar global masih melemah dan perekonomian negara tujuan utama ekspor Indonesia tengah melambat. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Paket Kebijakan Kelima Diumumkan Hari Ini

Pemerintah akan mengumumkan paket kebijakan lagi pada Kamis (22/10) ini. Direncanakan, paket kebijakan kelima itu akan memuat target jangka pendek, menengah, dan panjang. Pemerintah daerah diminta mengikuti memangkas perizinan yang menghambat investasi di daerah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Shortfall Penerimaan Pajak Diprediksi Rp150 Triliun

Selisih antara target dan realisasi atau shortfall penerimaan pajak diproyeksi melebar lagi menjadi Rp150 triliun dari target sebelumnya Rp130-140 triliun seiring melambatnya aktivitas ekonomi nasional maupun global. (Bisnis Indonesia)

4. PDB Indonesia 2015 Maksimal 4,9%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini diperkirakan menyentuh 4,9% atau lebih rendah dari target APBN 2015 sebesar 5,7%, dengan asumsi penyerapan APBN dan APBD dapat menyentuh kisaran 92% - 94%. Sebelumnya, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 sebesar 4,85%. (Bisnis Indonesia)

5. Kontribusi BUMN Tambang terhadap Penerimaan Negara Terus Menyusut

Kontribusi dua BUMN tambang, PTBA dan ANTM terus turun sejak 2013 menyusul terus merosotnya harga tambang batubara hingga 60% dari level tertinggi pada 2011. (Bisnis Indonesia)

6. Pertumbuhan Ekonomi Membaik

Laju perlambatan ekonomi Indonesia berakhir. Pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 melaju 4,85%, melampaui dua kuartal sebelumnya 4,67% dan 4,71%. Pemerintah akan terus mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui paket stimulus ekonomi jilid V. (Investor Daily)

7. Pemerintah Bidik Ekspor US\$161 Miliar Tahun Depan

Pemerintah menargetkan ekspor nasional tumbuh 6-7% menjadi US\$161 miliar pada tahun depan dibanding estimasi tahun ini sebesar US\$151 miliar. Hal ini ditopang oleh perbaikan ekonomi global. (Investor Daily)

Global

1. Bank sentral China Intervensi Yuan

Penguatan nilai tukar yuan hingga mencapai level terkuat dalam satu pekan terakhir dinilai lebih dipengaruhi oleh spekulasi yang beredar mengenai intervensi otoritas moneter China yang menginginkan kurs yuan lebih stabil (Bisnis Indonesia)

2. Laba Perusahaan Tak Pacu Daya Beli di Jepang

Pasar tenaga kerja yang ketat dalam 23 tahun terakhir dan lonjakan keuntungan sejumlah perusahaan besar di Jepang tidak mampu meningkatkan tingkat upah dan mendorong pengeluaran atau belanja para karyawannya. Perusahaan di Jepang dinilai tidak percaya diri dalam melihat masa depannya. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Peluang Pariwisata untuk Tumbuh Masih Terbuka

Di tengah kelesuan ekonomi global, dunia pariwisata masih menunjukkan kondisi positif. Sektor pariwisata diyakini masih terus tumbuh. Selain itu, bagi pelaku usaha pariwisata dan perjalanan, dunia dalam jaringan (daring) membuka peluang baru. (Kompas)

2. Pakaian Impor Banjiri Pasar Tanah Abang

Pakaian impor dari sejumlah negara, seperti Tiongkok, Thailand, dan Singapura, membanjiri pusat perbelanjaan Pasar Tanah Abang, Jakarta. Kualitas yang lebih baik daripada produk lokal dan harga yang relatif terjangkau membuat produk impor lebih diminati. (Kompas)

Market

1. Menyentuh Posisi 4.600-an Lagi, IHSG Berpeluang Menguat

IHSG bergerak variatif dan kembali menyentuh level penutupan 4.600-an pada perdagangan Rabu (21/10). Pergerakan nilai tukar yang cenderung melemah membayangi pergerakan indeks. Meski demikian, IHSG diprediksi berpeluang menguat lagi yang dipicu oleh sentiment paket kebijakan ekonomi jilid V dan laporan keuangan emiten. (Kompas/Investor Daily)

2. Rights Issue Capai Rekor Tertinggi Sejak 2011

Nilai penerbitan saham baru lewat mekanisme rights issue pada 2015 dipastikan melampaui perolehan aksi serupa dalam waktu lima tahun terakhir ini. Hingga pekan ini, nilai rights issue sudah mencapai Rp41,5 triliun, lebih tinggi dari setahun penuh 2014 sebesar Rp39,76 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Mata Uang Emerging Market Tertekan

Sejumlah mata uang di emerging market mulai tertekan terhadap dollar AS setelah pasar melihat ekonomi global masih melemah untuk jangka menengah. Ekonomi china yang belum pulih dinilai memberikan dampak kepada ekonomi negara mitra dagangnya. Rupiah berada di peringkat 9 untuk mata uang emerging market yang melemah paling dalam. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Antam Siap Serap Saham Freeport

Aneka Tambang (Persero) Tbk siap menyerap divestasi saham PT Freeport Indonesia apabila mendapat mandat dari pemerintah. Aneka Tambang juga sanggup dalam mengelola tambang bawah tanah seperti yang dikerjakan Freeport Indonesia di Papua. Bahkan, Antam juga sudah mulai menjajaki pinjaman bank. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Rasio Modal BTN Akan Meroket

Rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Tabungan Negara Tbk akan naik signifikan dari saat ini 15,8% menjadi 30% sesuai rampungnya aksi konversi dana Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan senilai Rp17 triliun yang diperhitungkan sebagai giro. (Bisnis Indonesia)

3. SMBR Bidik Proyek di Sumsel dan Lampung

Semen Baturaja Tbk akan meningkatkan kapasitas produksi guna menangkap peluang dari peningkatan permintaan kebutuhan semen untuk pembangunan proyek infrastruktur di Sumatera Selatan dan Lampung yang mulai digenot pada 2016. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Farmasi Siap Tancap Gas

Di tengah depresiasi rupiah dan pelambatan ekonomi, emiten farmasi tetap memacu bisnisnya pada tahun depan. Kimia Farma Tbk meningkatkan capex hampir dua kali lipat menjadi Rp600 miliar, Kalbe Farma berencana ekspansi tahun depan setelah tahun ini menganggarkan capex Rp1,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. BRNA Patok Private Placement Rp630

Berlina Tbk mematok harga penerbitan saham baru melalui private placement senilai Rp630 per saham dengan total 69 juta lembar saham. (Bisnis Indonesia)

6. SSIA Naikkan Harga Jual 18,8%

Dalam satu tahun terakhir, Surya Semesta Internusa Tbk menaikkan harga lahan sebesar 18,8% menjadi sekitar US\$160,1 per meter persegi. Per Setpember 2015, perseroan telah merealisasikan penjualan lahan 10,2 hektar atau sekitar 51% dari target 2015 sebesar 20 hektar. (Bisnis Indonesia)

7. Kuartal IV.2015, PTPP Kejar Kontrak Baru Rp10 Triliun

PTPP Tbk mencatat kontrak baru sebesar Rp17 triliun hingga September 2015 dan akan membidik kontrak baru senilai Rp10 triliun pada kuartal IV/2015 untuk menggapai target tahun ini sebesar Rp27 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. BRI Klaim Kredit Melesat

BRI Tbk mengklaim kinerja penyaluran kredit pada kuartal III/2015 tumbuh dua digit dan kredit segmen mikro tumbuh 15%. Namun, perseroan fokus untuk meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) meski laba tetap terjaga. (Bisnis Indonesia)

9. Timah Siapkan Investasi Rp1,2 Triliun

Timah Tbk menyiapkan belanja modal sebesar Rp1,2 triliun tahun depan yang sebagian capex untuk membangun smelter di Bangka Belitung. (Investor Daily)

10. Golden Plantation Bangun Pabrik Sawit di Sumatera

Golden Plantation Tbk akan membangun pabrik kelapa sawit di Sumatera yang saat ini sedang dalam tahap studi kelayakan. Perseroan juga akan melakukan penanaman sawit baru pada tahun depan. (Investor Daily)

11. Penjualan Dwi Kemasindo Diproyeksi Tumbuh 25%

Dwi Aneka Kemasindo Tbk optimistis penjualan akhir tahun ini tumbuh 25% atau mencapai Rp1,1 triliun seiring masih tingginya permintaan terhadap industri kemasan. (Investor Daily)